

PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA YAYASAN YDU

Yulia Dwi Utari¹, Nurmala², Destia Pentiana³

¹Mahasiswa, ²pembimbing 1, ³pembimbing 2

Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung

Email

yulia.d.utari@gmail.com

nurmala@polinela.ac.id

destiapentiana@polinela.ac.id

Abstrak

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal kas Yayasan YDU menurut COSO (*Committee Sponsoring Organization*). Pengendalian ini dimulai dari pelaksanaan *cash opname*, proses penerimaan dan pengeluaran kas. Setiap bagian harus dipisah untuk berbagai fungsinya, dan adanya dokumen yang memadai serta otorisasi dari pihak yang berwenang. Penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari Yayasan YDU. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan staf auditor KAP KKSP, observasi dan dokumentasi. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa pengendalian internal Yayasan YDU dari unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO adalah (1) Lingkungan pengendalian, sudah dilakukan dengan baik; (2) Penilaian risiko, dinilai belum cukup baik dilakukan; (3) prosedur pengendalian, dibagian personel yang kompeten dinilai kurang baik; (4) pengawasan karyawan dinilai cukup baik; (5) informasi dan komunikasi, dinilai sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: *Pengendalian internal, penerimaan kas masuk, pengeluaran kas*

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan salah satu contoh dari entitas nirlaba. Entitas nirlaba merupakan entitas yang cukup berkembang pesat di masyarakat Indonesia. Entitas nirlaba bergerak pada pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan umumnya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Menurut IAI dalam PSAK No. 45 (2017), karakteristik

pelaporan keuangan entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk aktivitas operasional melalui pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi lainnya yang sebanding atau lebih besar dengan jumlah sumber daya yang sudah diberikan. Contoh dari entitas nirlaba adalah tempat ibadah, Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM), Lembaga yang bergerak dibidang jasa, yayasan, dan partai politik. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh entitas nirlaba dalam melakukan kegiatan oprasional adalah mengenai pengendalian internal.

Menurut Warren dkk (2017), pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset yang dimiliki, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjamin keakuratan informasi usaha. Pengendalian internal dapat menghindari dari terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap aset seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungan, terdapat prosedur pencatatan yang tidak sesuai dengan SOP sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, pendapatan, utang dan biaya. Hal ini juga dapat melindungi perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Pengendalian internal dapat menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi (Damayanti, dkk, 2017).

Pengendalian internal umumnya menggunakan konseptual COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). COSO merupakan organisasi swasta yang dibentuk pada tahun 1985 di Amerika. Tujuan COSO yaitu untuk melakukan riset terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut kerangka konseptual COSO dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengendalian internal.

Pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam Amin (2014) adalah suatu proses yang dilakukan oleh direksi, manajemen, dan personel perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi dalam hal/kategori yaitu operasi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta penyusunan laporan keuangan yang terpercaya dan dapat dipublikasikan.

Martani dkk (2016), menilai bahwa entitas perlu merancang pengendalian internal kas agar perusahaan tetap aman dan terlindungi. Perlindungan terhadap kas bertujuan menjaga kas agar tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya. Berdasarkan sifatnya yang mudah berubah dibandingkan aset lainnya, kas merupakan asset lancar yang rentan untuk disalahgunakan atau diselewengkan.

Pengendalian internal kas dapat dilakukan oleh pihak eksternal salah satunya dengan melakukan *cash opname*. Menurut Arens dalam Putri (2014), *cash opname* merupakan salah satu bentuk pengendalian internal karena dapat digunakan untuk memeriksa penyelewengan yang mungkin terjadi pada suatu entitas.

Yayasan YDU adalah organisasi penghimpun dana pensiun dari sebuah Bank XXX yang berlokasi di Jakarta Pusat. Yayasan ini bergerak untuk melayani kesejahteraan karyawan dengan menyediakan fasilitas perumahan dan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, memberikan pinjaman kepada pegawai untuk keperluan yang bermanfaat, serta usaha-usaha lain yang memberikan manfaat bagi pegawai. Adapun pendapatan yang diperoleh Yayasan YDU yaitu dengan membuka klinik kesehatan yang diperuntukan untuk masyarakat umum dan karyawan Bank XXX, serta menanamkan modal pada perusahaan. Yayasan YDU melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) dan memiliki pencatatan tersendiri yang tidak berkaitan dengan pencatatan Bank XXX.

KAP XXX sebagai pihak eksternal yang melakukan audit di yayasan YDU. Pada saat dilakukan *cash opname* pertanggal 12 Maret 2019 terdapat selisih kas menurut catatan sebesar Rp419.108.234 sedangkan kas fisik sebesar Rp10.882.050 sehingga menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau selisih antara saldo menurut catatan dengan saldo kas fisik yang jumlahnya cukup signifikan sebesar Rp408.226.184. Hal ini disebabkan kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan oleh bendahara YDU terhadap pengeluaran

kas yang seharusnya pinjaman karyawan dicatat sebagai piutang internal/karyawan buka sebagai kas. Berita acara *cash opname*. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Yayasan YDU mengenai pentingnya pengendalian internal kas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Pengendalian Internal Kas Pada Yayasan YDU”

METODE PELAKSANAAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam Menyusun laporan tugas akhir ini yaitu wawancara kepada responden, pengamatan (observasi) dan dokumenter.

Dokumenter berisi catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang telah lalu (Gulo, 2015). Metode dokumenter digunakan penulis sebagai sumber data utama dalam mengerjakan tugas akhir ini. Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumenter untuk mendapatkan data tertulis, rekaman kejadian masa lalu dan dokumen-dokumen Yayasan YDU berupa data laporan catatan kas hari disaat *cash opname* dan berita acara *cash opname*.

Menurut Gulo (2015) pengamatan atau observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mencatat berbagai informasi sebagaimana yang terjadi dan disaksikan selama melakukan penelitian. Pengamatan bisa disaksikan dengan melihat, mendengarkan, dan merasakan, kemudian

dicatat hasil pengamatannya. Metode observasi pada Yayasan YDU dilakukan untuk mengamati proses kas keluar dan kas masuk.

Wawancara merupakan komunikasi secara dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam bentuk tanya jawab secara langsung dan bertatap muka sehingga gerak dan mimik responden dapat menjadi pola media melengkapi kata-kata (Gulo, 2015). Metode wawancara digunakan sebagai metode penunjang atas data yang sudah penulis dapatkan tentang informasi-informasi yang terkait dengan proses pengolahan data perusahaan. Kegiatan wawancara yang dilakukan penulis meliputi tanya jawab dengan perwakilan pegawai KAP KKSP yang berkaitan dengan objek yang akan diamati dan dilaporkan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang berbentuk kata, kalimat, ataupun simbol. Analisis kualitatif yang dilakukan Yayasan YDU adalah melakukan pengumpulan informasi perusahaan, menganalisis berdasarkan data laporan catatan kas hari disaat *cash opname* dan berita acara *cash opname* yang diperoleh dari perusahaan kemudian mengetahui dan melakukan evaluasi mengenai pengendalian internal terhadap kas pada Yayasan YDU berdasarkan COSO (*Committee of*

Sponsoring Organization) yang meliputi unsur-unsur; lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pengawasan karyawan, informasi dan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerimaan Kas

Proses Penerimaan kas pada Yayasan YDU terdapat 3 sumber yaitu:

Sumbangan dari bantuan dana kesejahteraan Bank XXX mengingat kemampuan perolehan Yayasan YDU belum terlalu mencukupi. Hasil usaha Yayasan YDU termasuk dari Klinik Kesehatan dan pinjaman ke pendiri (Bank XXX). Proses penerimaan kas berupa bantuan dana kesejahteraan dari pendiri Bank XXX. Yayasan YDU melakukan pencatatan penerimaan kas menggunakan sistem manual dan terkomputerisasi. Proses dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yaitu: Bendahara membuat form penerimaan kas pada saat kas masuk ke Yayasan. Kemudian bendahara menerima uang sejumlah dengan yang tertera di bukti penerimaan kas. Selanjutnya, bendahara melakukan konfirmasi kepada ketua bahwa ada sejumlah uang masuk ke yayasan sehingga ketua melakukan otorisasi. Setelah dilakukan otorisasi maka tanda bukti penerimaan kas dibuat sebanyak 2 rangkap yang akan diberikan kepada penyeter/pemberi uang dan disimpan oleh bendahara sebagai dasar pencatatan kas

masuk. Selanjutnya bendahara mencatat kembali ke dalam aktifitas transaksi kas

Menurut Warren dkk (2017), prosedur penerimaan kas adalah sebagai berikut:

Pelanggan melakukan penyetoran kas kepada kasir. Pembuatan voucher penerimaan kas oleh kasir yang diserahkan kepada pelanggan dan bagian akuntansi. Kas yang telah diterima disetorkan ke bank oleh kasir. Bukti setoran diserahkan ke bagian akuntansi. Bagian akuntansi melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas.

Berdasarkan penjabaran tersebut prosedur penerimaan kas Yayasan YDU memiliki beberapa prosedur yang belum memadai antara lain dibagian pengelolaan kas dan pencatatan dilakukan oleh orang yang sama yaitu bendahara, kemudian bagian kasir/bendahara tidak menyetorkan transaksi yang diterima ke bank sehingga kurangnya kroscek dan kontrol dari pihak lain yang menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan pada saat dilakukan pengeluaran kas terbukti dari adanya wawancara yang dilakukan.

Pengeluaran Kas Yayasan YDU

Prosedur pengeluaran kas pada Yayasan YDU berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Jika ada pengeluaran kas, bendahara membuat form permintaan pengeluaran kas untuk sejumlah kas yang akan dikeluarkan, selanjutnya ketua yayasan melakukan pengecekan atas pengeluaran kas tersebut.

Setelah ketua memutuskan untuk mengeluarkan kas, maka bendahara akan membuat bukti pengeluaran kas dan mengeluarkan sejumlah uang sesuai dengan bukti tersebut. Setelah kas keluar bendahara melakukan pencatatan diaktivitas transaksi kas. Setelah pencatatan maka bukti pengeluaran kas akan diarsipkan.

Menurut Baridwan (2009), prosedur pengeluaran kas suatu entitas yang digunakan untuk membayar berbagai transaksi dilakukan dengan cara berikut:

Pengeluaran kas yang nominalnya dinilai besar disarankan menggunakan cek guna menghindari kesalahan dalam perhitungan. Pengeluaran kas yang memiliki nominal kecil dibayar menggunakan kas kecil. Laporan kas harus dibuat setiap hari guna menghindari kelalaian dalam pencatatan kas masuk. Dilakukan pemisahan antara penulis cek, penandatanganan cek, dan pencatat pengeluaran kas. Hal ini dilakukan bertujuan sebagai *dual control* guna menghindari penyalahgunaan kas. Dilakukan pembuatan kas kecil untuk semua pengeluaran yang memiliki nominal kecil dan bersifat rutin. Diadakan pemeriksaan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan penjabaran tersebut prosedur pengeluaran kas Yayasan YDU dinilai belum mencakup semua prosedur yang seharusnya terutama pada bagian pemisahan antara yang menulis cek,

menandatangani cek, dan bagian pencatatan masih dilakukan oleh orang yang sama yaitu bendahara Yayasan YDU sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pengeluaran kas lebih besar.

Pengendalian Internal kas

Tujuan pengendalian internal dapat dicapai dengan menerapkan lima unsur pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja yang telah dirancang oleh COSO (Warren, dkk, 2017). Dari unsur-unsur tersebut, pengendalian internal kas pada Yayasan YDU adalah:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah sikap keseluruhan manajemen dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Lingkungan pengendalian dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

Filosofi manajemen dan gaya operasi

Manajemen yang menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong kepatuhan pada kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Yayasan YDU merupakan yayasan yang menjunjung tinggi integritas dan kesejahteraan bagi karyawannya, dengan menyediakan fasilitas perumahan dan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, memberikan pinjaman kepada pegawai dan memberikan bantuan kepada pegawai yang mengalami kesulitan.

Struktur organisasi perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja suatu perusahaan yang digunakan untuk merancang perencanaan dan pengendalian operasi. Struktur organisasi juga mempengaruhi lingkungan pengendalian. Struktur organisasi Yayasan YDU terdiri dari dewan pengawas yaitu ketua dan anggota, dewan pengurus ketua, sekretaris, dan bendahara.

Ketua pengurus sudah menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik karena adanya otorisasi yang selalu dilakukan dalam setiap transaksi. Sekretaris juga sudah melakukan tugasnya dengan baik, akan tetapi dibagian bendahara yang juga merangkap sebagai kasir dinilai kurang kompeten karena telah melakukan kesalahan didalam mencatat pengeluaran kas yang seharusnya saat ada pinjaman dicatat sebagai piutang tetapi bendahara mencatat tetap sebagai kas.

Kebijakan personalia perusahaan

Kebijakan personalia meliputi pemberian kontrak kerja, pelatihan, evaluasi, kompensasi, dan kebijakan atas konflik kepentingan merupakan bagian dari kebijakan personalia. Kebijakan semacam ini dapat membuat lingkungan pengendalian internal menjadi lebih baik jika dapat memberi keyakinan yang memadai bahwa hanya karyawan yang kompeten dan jujur yang akan dipekerjakan dan dipertahankan.

Berdasarkan hasil wawancara dalam kebijakan perekrutan karyawan Yayasan

YDU sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan, dan masih menerapkan unsur kekeluargaan. Jika karyawan dalam satu bulan melebihi batas maksimal telat yaitu 60 menit maka yayasan akan melakukan pemotongan gaji sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat yayasan, sehingga hal ini dapat membuat karyawan lebih disiplin dalam dalam bekerja.

Penilaian Risiko

Semua perusahaan menghadapi risiko seperti perubahan permintaan pelanggan, ancaman pesaing, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi. Manajemen harus menilai risiko-risiko tersebut dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya. Berdasarkan hasil wawancara risiko yang harus di perhatikan oleh Yayasan YDU yaitu tidak adanya perjanjian peminjaman kas antara karyawan dan yayasan, hal ini menyebabkan adanya pinjaman karyawan yang macet. Karyawan dan yayasan sehingga banyak seharusnya membuat sebuah kesepakatan pengembalian uang dengan cara potong gaji sehingga pengembalian pinjaman akan teratur dan tidak terjadi kemacetan piutang karyawan.

Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan. Prosedur pengendalian merupakan unsur

pengendalian yang paling penting, meliputi hal berikut ini:

Personel yang kompeten, rotasi kerja dan cuti wajar. Perusahaan yang sukses membutuhkan karyawan yang kompeten dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara Yayasan YDU memiliki personel yang kurang kompeten seperti bendahara yang kurang memahami tentang standar akuntansi dalam pencatatan, bendahara hanya melakukan pencatatan sesuai dengan kas masuk dan kas keluar dan menganggap kas bon dari karyawannya tersebut masih uang yayasan yang mana anggapan bendahara piutang tersebut akan kembali lagi ke kas, dalam hal ini seharusnya pihak yayasan memberikan sebuah pelatihan agar karyawannya lebih memahami bidangnya dan mempunyai wawasan yang lebih tentang akuntansi dan sistem pencatatannya.

Pemisahan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan.

Tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi antara dua orang staf atau lebih. Hal ini menekan kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan, dan kecurangan. Berdasarkan wawancara Yayasan YDU dalam mengatur kas masuk dan kas keluar masih dipegang oleh satu bendahara sebaiknya bendahara dipisah menjadi dua bagian yaitu bendahara bagian pengeluaran kas dan bendahara penerimaan kas hal tersebut lebih baik untuk mengurangi kecurangan. Pemisahan

operasional, penyimpanan aset, dan akuntansi. Tanggung jawab untuk operasi, penyimpanan aset, dan akuntansi harus dipisahkan. Dengan demikian, catatan akuntansi akan berperan sebagai pemeriksa independen atas individu yang bertanggung jawab atas penyimpanan aset dan yang bertanggung jawab atas operasi usaha.

Yayasan YDU dalam melakukan pemisahan operasional, penyimpanan aset dan akuntansi sudah dilakukan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya satu orang yang menangani dibagian pemeliharaan sekuritas, sehingga dalam hal ini investasi-investasi dapat terkontrol dengan baik.

Bukti dan langkah-langkah keamanan.

Bukti-bukti dan tindakan keamanan digunakan untuk melindungi aset dan memastikan data akuntansi dapat dipercaya. Prosedur pembuktian meliputi prosedur otorisasi, pemberian persetujuan, dan rekonsiliasi. Dokumen yang digunakan untuk otorisasi dan persetujuan harus diberi nomor, dicatat dan dijaga. Penomoran dokumen membantu mencegah transaksi dari yang tercatat lebih dari sekali atau tidak sama sekali. Selain itu, akuntansi dan pencatatan bernomor membantu mencegah transaksi palsu dicatat.

Dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran otorisasi sudah sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dibuktikan dengan adanya pengisian form, pembuatan bukti kas keluar yang selalu

dilakukan otorisasi oleh ketua sebelum melakukan pengeluaran kas dan pencatatan kedalam *daily activity cash*, serta selalu menyimpan uang di dalam berangkas yang bertujuan agar aman terhindar dari pencurian.

Pengawasan

Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Evaluasi terhadap pengawasan dilakukan pada saat terjadi perubahan besar dalam strategi, manajemen senior, struktur bisnis, atau operasi.

Dewan Pengawas yang independen terhadap operasi biasanya bertanggung jawab atas pengawasan sistem pengendalian internal dan bertanggung jawab atas pengawasan sehari-hari. Sedangkan untuk auditor eksternal mengevaluasi dan melaporkan pengendalian internal sebagai dari hasil evaluasi kinerja auditor internal dan auditor eksternal akan melakukan pengecekan terhadap setiap transaksi yang memengaruhi laporan keuangan yang signifikan kenaikannya ataupun menurunnya nominal-nominal angka yang tidak normal.

Berdasarkan hasil wawancara adanya berita acara kas opname Yayasan YDU meminta jasa audit eksternal untuk memeriksa laporan keuangan tahunan serta menilai kinerja yayasan apakah sudah

optimal atau belum, dalam proses ini tim auditor menemukan selisih untuk akun aktiva yaitu kas yang sebesar Rp408.226.184. Dalam proses *cash opname* ternyata terdapat piutang karyawan yang nominalnya signifikan dan itu harus dilakukan koreksi jurnal sebagai piutang karyawan jangan dimasukkan kedalam kas.

Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum, dan peraturan yang diperlukan. Informasi adalah data yang sudah diolah yang digunakan untuk pengambil keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Informasi kas pada Yayasan YDU sudah tersaji secara baik karena pembukuan laporan keuangan telah dilakukan secara terkomputerisasi dan secara manual. Komunikasi yang dimaksud pada prosedur pemisahan kas ini untuk membuat lebih mudah dalam hal transaksi, sehingga bisa terkontrol secara baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Empat pengendalian internal sudah dijalankan dengan baik, namun ada satu prosedur yang belum dilakukan dengan baik yaitu prosedur pengendalian. Karyawan dinilai kurang kompeten,

terbukti dari fakta pada saat dilakukan *cash opname* terdapat selisih kas fisik dengan catatan hal tersebut dikarenakan adanya piutang karyawan yang masih di catat sebagai kas pada Yayasan YDU.

Pemisahan tanggung jawab tidak dilakukan sehingga kas masuk dan kas keluar masih dilakukan oleh 1 orang yang menyebabkan terjadinya kesalahan penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, harus adanya pengendalian internal yang lebih baik di bagian bendahara kas

Adapun saran dari penulis agar kesalahan tersebut tidak berkesinambungan maka bendahara harus dibagi menjadi 2 bagian yaitu bendahara penerimaan kas dan bendahara pengeluaran kas sehingga kas tersebut dapat terkontrol dengan baik, serta setiap karyawan harus mendapatkan pelatihan terutama bagian bendahara dan *accounting* tentang pemahaman aturan-aturan pencatatan berdasarkan standar akuntansi yang ada, agar menciptakan pembukuan atau pembuatan laporan yang rapih dan sesuai dengan keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin,W. Tunggal. 2014. *Konsep dan Studi Kasus Auditing*. Harvarindo. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Damayanti Tika, Nurmala, dan Evi Yuniarti. 2017. *Evaluasi Sistem*

Pengendalian Internal Penerimaan
Kas dari Piutang pada PT XXX.
Karya Ilmiah Mahasiswa. Politeknik
Negeri Lampung. Bandar Lampung.
<http://eprints.jeb.polinela.ac.id/42/>.
Diakses 10 Juli 2019

Gulo, W. 2015. *Metodologi Penelitian*. PT
Gramedia Widiasarana Indonesia.
Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017.
*Standar Akuntansi Keuangan PSAK
No. 45: Pelaporan Keuangan
Entitas Nirlaba*. Salemba Empat,
Jakarta.

Martani Dwi, Sylvia Veronica Siregar,
Ratna Wardhani, Aria Farahmit, dan
Edward Tanujaya. 2016. *Akuntansi
Keuangan Menengah Berbasis PSAK*
Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat,
Jakarta.

Putri, Novita N. Anjani. 2014. *Tinjauan
Atas Prosedur Pengelolaan Cash
Opname*. PT. Gramedia Pustaka
Utama Cabang Bandung, Skirpsi.
Universitas Komputer Indonesia.
<https://lib.unnes.ac.id/461/1/1146.pdf>
f. Diakses 7 Juli 2019.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi
Sektor Publik*. Pustaka Baru Press,
Yogyakarta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Statistik
untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka
Baru Press, Yogyakarta.

Warren, Carl S., James M.R., Jonathan
E.D., Ersa T.W., Amir A.J. 2017.
Pengantar Akuntansi 1 Edisi 4.
Salemba Empat, Jakarta.

Yanto. 2016. *Statistika Inferensi untuk
Penelitian dengan Muntab*. Andi,
Yogyakarta.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Dwi Utari

NPM : 16752067

Program Studi : Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Pengendalian Internal Kas Pada Yayasan YDU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 26 / 03 / 2021

Yang membuat pernyataan



Yulia Dwi Utari

